

## PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

## DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN

Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682

EMAIL: kominfosandi@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS: 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;

WEBSITE: www.jogjakota.go.id

Media: Tribun Jogja Hari: Senin Tanggal: 11 Juli 2011 Halaman: 1 MERTI CODE - Sesepuh desa mengumpulkan air dari tujuh mata air dalam sebuah gentong saat acara Merti Code di lapangan Terban, Kota Yogyakarta, DI Yogyakarta, Minggu (10/7). Warga Berebut Tujuh Mata Air Kali Code YOGYA, TRIBUN - Ratusan warga
Yogya berebut air suci yang diambil
dari tujuh belik di sepanjang kali
Code. Sebelumnya, air itu disemayamkan satu malam, kemudian
man, terban serta Jetishanjo. Ketujuh
man, terban serta Jetishanjo. Ketujuh
mata air itu disatukan dalam kendi
sebelum kirab budaya Merti Code, Warga Berebut Sambungan Hal. 1 lompok dolanan anak Sekar Siwi Cokrodiningratan. Sesampainya di lapangan Terban, warga yang sudah menunggu mulai antre mendapatkan air Co-de. Mereka berharap, de-ngan meminum air tersebut, akan mendapatkan berkah. Menurut Totok Suprap-to, penanggung jawab aca-ra Merti Code "Merapi Bo-yong Code", tujuh mata air itu memiliki filosofi men-dalam. Ketujuh mata air bermakna pitutur, pitulung atau petuah. "Tapi bukan berarti kami menyembah air, hanya simbol untuk memberikan kesadaran, masih ada sumber mata air yang harus dijaga dan dilestarikan," paparnya. Dalam konteks pariwisata, lanjutnya, Merti Code akan menjadi agenda yang dapat menarik wisatawan Sedangkan dalam konteks social, kegiatan ni menjadi media bersiaturah-mi antarwarga, untuk mendialogkan persoalan Kali Code.
"Melalui acara ini kami mengajak semua warga di bantaran Kali Code untuk Sambungan Hal. 1 melestarikan sungai," harapnya Totok menambahkan, ritual Merti Code dilakukan para tetua kampung. Ditandai ruwatan malam satu sura. Bersamaan dengan itu, diadakan ruwatan sumber- sumber mata air. Namun, hal itu hanya dilakukan masing-masing kampung, dan kini disatukan. "Ada beberapa ritual yang sengaja kami hilangkan, untuk meminimalisir pro dan kontra. Semisal ritusl pemberian sesajian di sumber-sumbermata air," papamya. (mon) wati Jalan Dr Sardjito, Jalan AM Sangaji, Jalan Jenderal Sudirman, Jalan C Siman-juntak kemudian kembali lagi ke lapangan Terban di Jalan Dr Sardjito. Jalan Dr Šardjito.
Ratusan masyarakat dani berbagai komunitas ikut serta dalam kirab tersebut.
Diantaranya Drum band SD
Taman Muda, Edan-Edanan Jetisharjo, Bregada Asem Gede Sayegan, TPA
Assalam Jetisharjo, Srandul
Surya Arum, Sanggar tari
sekar kemuning, Sanggar
Tari Gita Gilang serta Ke-

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
<ol> <li>Badan Lingkungan Hidup</li> </ol>	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Jetis			
3. Kecamatan/Kemantren			
Gondokusuman			

. . . . . . .

Yogyakarta, 18 Mei 2024 Kepala